

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan temuan penelitian secara umum bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral memiliki pengaruh dalam pengembangan kompetensi wawasan global warga negara baik dalam komponen sikap, pengetahuan maupun keterampilan siswa sebagai warga negara muda. Pengembangan kompetensi wawasan global warga negara dalam tiga ranah ini menjadi elemen yang kuat guna pembentukan warga negara yang baik sebagai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral ini dapat menjadi penguat proses pendidikan terutama dalam kurikulum yang dikembangkan di Indonesia yang tidak lepas dari pencapaian peningkatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Meskipun dominasi dalam implementasi pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral lebih cenderung pada pembentukan kompetensi sikap warga negara berwawasan global namun hendaknya penguatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan warga negara berwawasan global tidak boleh dilepaskan dalam setiap aspek proses pembelajaran.

Kompetensi wawasan global warga negara dalam tiga elemen yakni sikap, pengetahuan, keterampilan yang dibentuk melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai ini berkaitan dengan upaya dalam menghadapi kecenderungan global saat ini, maka VCT analisis nilai dilema moral dijadikan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berorientasi pada proses berpikir dan memilih nilai-nilai kehidupan yang baik dengan kritis, analitis dan kreatif untuk menghadapi kecenderungan global.

Keanggotan masyarakat Indonesia yang mulai mendunia dan semakin kompleks menjadi salah satu yang dihadapi dalam kecenderungan global sehingga

diperlukan konsep pendidikan yang mampu menyiapkan warga negara muda untuk memahami serta menerima perbedaan-perbedaan budaya dengan cara yang kooperatif, masalah-masalah yang muncul di kehidupan globalisasi ini diperlukan pemikiran-pemikiran yang kritis dan sistematis dalam menanganinya.

Konflik yang muncul dalam kehidupan globalisasi harus mampu dipecahkan dan diselesaikan oleh segenap warga negara tanpa kekerasan serta warga negara perlu menjaga jati diri sebagai bangsa Indonesia dengan mengatur gaya hidup dan kebiasaan konsumtif serta memiliki sikap sensitif terhadap segenap masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan global ini.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sikap wawasan global warga negara berbeda antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak berbasis VCT analisis nilai dilema moral. Perbedaannya terlihat dari peningkatan sikap warga negara sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas yang telah diberi *treatment*. Perubahan sikap siswa sebagai bagian dari warga negara berwawasan global ini berkaitan dengan menerima dan menghargai perbedaan budaya, penyelesaian konflik tanpa kekerasan, mengubah gaya hidup konsumtif. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memahami isu-isu mengenai globalisasi melalui teks atau cerita yang disajikan.
2. Kompetensi pengetahuan wawasan global warga negara berbeda antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak berbasis VCT analisis nilai dilema moral. Perbedaannya terlihat dari peningkatan pengetahuan warga negara pada kelas yang diberikan *treatment*. Pembelajaran ini mampu mengarahkan siswa untuk menganalisis isu-isu global yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya dan mengantarkan mereka pada pemilihan nilainya dihubungkan dengan konsep-konsep globalisasi.

3. Kompetensi keterampilan wawasan global warga negara berbeda antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang tidak berbasis VCT analisis nilai dilema moral. Perbedaannya terlihat dari peningkatan keterampilan siswa pada kelas yang diberikan *treatment*. Peningkatan kompetensi keterampilan warga negara global berkaitan dengan kemampuan bekerja sama siswa dengan cara yang kooperatif, berpikir dengan kritis dan sistematis, kemampuan melindungi Hak Asasi Manusia. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral ini secara khusus mampu meningkatkan keterampilan warga negara global terutama berkaitan dengan keterampilan intelektual dan keterampilan partisipatoris dalam menanggapi isu-isu global yang disajikan melalui cerita dan teks dilema moral.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka disajikan beberapa rekomendasi dalam upaya mengembangkan kompetensi wawasan global warga negara pada siswa melalui pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral, sebagai berikut:

1. Bagi Guru :
 - a. Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis VCT analisis nilai dilema moral ini hendaknya melakukan perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas terutama berkaitan dengan tema dilematik yang disajikan yang senantiasa disesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam pembelajaran, bersifat konseptual, disesuaikan dengan keadaan siswa, disesuaikan dengan materi serta sistem penilaian yang hendak dilakukan untuk siswa
 - b. Guru diharapkan dapat memiliki multi peran tidak hanya sebagai pembimbing dalam pelaksanaan proses pembelajaran, namun juga sebagai

pemandu, koordinator, dan fasilitator pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran dibentuk menjadi lebih interaktif dan kondusif.

- c. Pemilihan tema dilematik yang disajikan dalam pembelajaran VCT analisis nilai dilema moral harus mengacu pada kompetensi-kompetensi yang hendak dipola untuk siswa
2. Bagi Siswa :
 - a. Siswa berupaya meningkatkan pengetahuan melalui pengkajian isu-isu global yang terjadi di lingkungan sekitar
 - b. Siswa berlatih untuk berpikir kritis analitis sehingga dapat membentuk sikap dan keterampilan warga negara yang sesuai dengan kepribadian bangsa yang religius, humanis, berkeadilan dengan penguatan nilai-nilai Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika
 3. Bagi Sekolah :
 - a. Sekolah berupaya mewujudkan budaya sekolah yang sesuai dengan nilai kepribadian bangsa tanpa menjauhi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai penguat untuk masuknya globalisasi
 - b. Sekolah berupaya untuk memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat berlatih untuk berpikir kritis terhadap isu-isu global di lingkungannya.
 4. Bagi peneliti lainnya :
 - a. Penelitian ini lebih dominan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data penelitian sebagian besar terkumpul sebagai bentuk data kuantitatif, sehingga penelitian ini sedikit mengeksplorasi kompetensi siswa dengan mengungkap kedalaman makna dari kompetensi warga negara global siswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengolahan data lebih mendalam terutama berkaitan dengan tingkat kompetensi siswa yang disesuaikan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan terkini melalui VCT analisis nilai dilema moral.
 - b. Setting penelitian hanya menjangkau satu sekolah saja sehingga data yang diperoleh kurang bervariasi, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas setting penelitian.

- c. Sampel penelitian yang diambil yakni kelas XII yang sedang lebih fokus pada persiapan ujian nasional sehingga peneliti terburu-buru untuk membuat tema dan media dilematik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum serta penentuan instrumen penelitian, rekomendasi untuk peneliti selanjutnya hendaknya mengatur waktu yang baik untuk pembuatan tema dan media dilematik untuk siswa sehingga didapatkan tema-tema dilematik yang lebih menarik dan konseptual untuk disajikan kepada siswa.